

Wanita Mendatangi Kegiatan Keagamaan

S. Bagaimana hukumnya para wanita yang keluar dari rumahnya dengan berpakaian rapi dan memakai wangi-wangian mendatangi rapat-rapat keagamaan yang tidak termasuk fardhu a'in? Haram, Makruh, Atau sunnahkah?

J. Hukumnya haram apabila berkeyakinan mendapat fitnah walaupun tidak berpakaian rapi dan tidak memakai wangi-wangian atau tidak diizinkan oleh suaminya dan termasuk dosa besar.

Apabila tidak yakin, tetapi menyangka adanya fitnah, maka hukumnya haram dosa kecil. Kalau hanya ketakutan fitnah, maka hukumnya haram makruh, dan apabila keyakinan tidak adanya fitnah dan tidak melalui laki-laki lain, maka hukumnya boleh (mubah)

Dikutip dari (*Ahkamul Fuqoha'*) *Solusi Hukum Islam* (1926-2004 M)

Penasihat: KH. Zainal Ali Suyuthi

Pemimpin Redaksi: A. Fatih Syuhud (fatih@alkhoirot.com)

Wakil Pemred: Ja'far Shodiq Syuhud (jafar@alkhoirot.com)

Redaktur Pelaksana: Rokhim (Rokimalkhoirot@yahoo.com)

Sekretaris: Imam Syahrowardi (syahrowardi.imam5@gmail.com)

Staf Redaksi: Syamsul Huda, Ach Juwaini, Syamsul Arifin, Ali Ma'sum

Ket.:1- Redaksi menerima kontribusi tulisan opini seputar santri, pesantren, Islam dan problematika dunia Islam secara umum.

2- saran dan kritik mohon dikirim ke-alamat redaksi melalui Email atau SMS, mohon disertakan data dan alamat lengkap pengirim.



Perspektif

Terorisme Internasional dan Perdagangan Global

Dari cara media membuat reportase, tampak seakan-akan tidak ada hubungan antara menyebarnya terorisme internasional dengan berbagai variannya yang mematikan akhir-akhir ini, dan perdagangan internasional.

Sebenarnya, kalangan juru bicara pemerintah AS dan juga sejumlah pebisnis swasta, telah melangkah lebih jauh dengan mengangkat masalah ini dalam konteks bahwa terorisme dan perdagangan merupakan dua hal yang berlawanan.

Kalangan teroris, yang tidak diragukan lagi bahayanya, yang fanatik, mematikan dan sangat buruk, dilihat sebagai berlawanan dengan seluruh aspek dari apa yang dianggap sebagai peradaban modern yang "baik": demokrasi, perdagangan internasional, investasi, dan lain-lain. Seakan-akan bentuk perdagangan dunia berada pada posisi yang langsung berlawanan dengan terorisme seperti yang kita tahu. Tidak hanya perdangan itu sendiri sangat terpengaruh oleh dampak aktivitas ekstremis, tetapi aktivitas-aktivitas ini pada

Oleh: A. Fatih Syuhud
Dewan Pengasuh PP. Al-Khoirot
www.fatihisyuhud.com

Gilirannya akan menjadi berkurang apabila roda perdagangan dan integrasi ekonomi dibiarkan

berjalan secara lancar, karena hal ini akan menjamin kemakmuran bagi semua.

Sayangnya, sebagian besar dunia saat ini sadar betul bahwa pernyataan ini, bahwa meningkatnya integrasi internasional akan berdampak membaiknya kondisi materi, tidaklah benar.

Era globalisasi telah menyaksikan semakin banyak orang di dunia yang hidup dalam kemiskinan absolut: meningkatnya ketidakadilan penghasilan dan aset baik di dalam atau antar-negara, pemiskinan seluruh kawasan semacam Sub-Sahara Afrika dan sebagian Eropa Timur, krisis agraria di seluruh negara berkembang, dan banyak lagi dampak-dampak lain.

Dan juga sangatlah jelas bahwa dampak-dampak semacam itu bukanlah terjadi secara kebetulan, ia berasal dari kekuatan kapital internasional besar melawan seluruh kelompok

sosial lain, yang mendominasi dan menentukan fitur fase terbaru globalisasi imperialis.

Ada yang beralasan bahwa terjadinya peningkatan kemarahan, termasuk yang murni karena keputusan, yang menjadi ladang subur berkembang biaknya teroris, adalah berasal dari peningkatan besar ketidaksetaraan dan penolakan atas hak ekonomi paling dasar pada sebagian besar orang di seluruh dunia.

Alasan itu sama sekali tidak salah, tetapi terlepas dari proses penyebab tidak langsung ini, terdapat fakta lain di mana terorisme internasional dan perdagangan global tidak dalam posisi berlawanan. Sebaliknya, malah keduanya secara fundamental saling berhubungan dan bergantung satu sama lain.

Perdagangan global tipe ini yang berukuran sangat besar tetapi jarang dibahas baik oleh World Trade International (WTO) maupun oleh pendukung fanatik globalisasi- yakni perdagangan internasional di bidang persenjataan dan narkoba.

Perdagangan ini telah menjadi sumber pemasukan besar yang menghasilkan dana luar biasa yang digunakan oleh berbagai jaringan teroris seluruh dunia, sekalipun keduanya juga menjadi sumber kebutuhan penting, khususnya produksi persenjataan kecil.

Hubungan dekat antara aktivitas perdagangan hitam semacam itu dan aktivitas teroris internasional, sebagaimana juga keterlibatan langsung organisasi intelijen negara seperti Central Intelligence Agency (CIA)-nya Amerika dan Inter-Services Intelligence (ISI)-nya Pakistan, dipaparkan dengan jelas dalam sebuah studi yang dilakukan seorang akademisi Kanada, Michel Chossudovsky.

Oleh karena itu, seperti ditunjukkan Chossudovsky dalam bukunya *War and Globalization, The Truth behind September 11* (2003) sejarah perdagangan narkoba di Asia Tengah sangat erat berkaitan dengan operasi tertutup CIA. Sebelum berkecamuknya perang Soviet-Afghan, produksi opium di Afghanistan dan

Pakistan hanya terdistribusi dalam pasar regional kecil.

Tidak ada produksi heroin lokal sebelumnya. CIA tidak hanya mendorong kalangan pemimpin lokal untuk memaksa petani untuk menanam opium tetapi juga sekaligus membangun sekitar sebelas unit produksi heroin di kawasan tersebut.

Dalam waktu dua tahun operasi CIA di Afghanistan, "Perbatasan Pakistan-Afghanistan menjadi produser top dunia, menyuplai 60 persen kebutuhan AS. Di Pakistan, penduduk yang kecanduan heroin melonjak dari hampir nol pada 1979 mencapai 1.2 juta pada 1985 – lonjakan luar biasa dibanding negara manapun."

CIA juga mengontrol perdagangan heroin ini. Begitu gerilyawan Mujahidin menguasai kawasan di Afghanistan, mereka mengharuskan para petani membayar semacam pajak revolusi dari tanaman opium tersebut. Di sepanjang perbatasan di Pakistan, kalangan pimpinan Afghan dan sindikat lokal di bawah perlindungan Intelijen Pakistan (ISI) mengoperasikan ratusan laboratorium heroin.

Selama dekade perdagangan narkoba yang terbuka luas ini, Drug Enforcement Agency Amerika di Islamabad gagal melakukan penangkapan atau penahanan besar. Pejabat AS menolak menginvestigasi tuduhan perdagangan heroin oleh aliansi Afghan-nya dengan alasan 'karena kebijakan narkotik AS di Afghanistan ter subordinasi perang melawan pengaruh Soviet di sana'.

Pada 1995, mantan direktur CIA untuk operasi Afghan, Charles Cogan, mengakui bahwa CIA memang telah mengorbankan perang narkoba demi Perang Dingin.

Sikap sinikal CIA ditunjukkan jelas dari pernyataan terus terang Cogan. "Misi utama kami adalah melakukan pengrusakan sebesar mungkin pada Uni Soviet. Kami tidak punya cukup waktu dan tenaga untuk mengadakan investigasi perdagangan narkoba. Saya kira tidak perlu kami meminta maaf atas hal ini. Setiap

situasi selalu mengandung kekurangan ... Kekurangan kami kali ini dalam segi narkoba. Tetapi tujuan utama sudah terlaksana. Soviet meninggalkan Afghanistan". Akhir dari kehadiran Soviet di Afghanistan tidak berarti terjadi pengendoran atas produksi dan perdagangan ini, sebaliknya malah semakin meningkat tajam.

Dengan pecahnya Uni Soviet, peningkatan baru produksi opium terjadi. Menurut estimasi PBB, produksi opium di Afghanistan pada 1998-99 – bertepatan dengan terjadinya pergolakan bersenjata di bekas negara Uni Soviet – mencapai rekor tertinggi, 4600 metrik ton). Sindikat bisnis yang kuat di bekas Uni Soviet beraliansi dengan organisasi kriminal berkompetisi untuk menguasai kontrol strategis rute heroin.

Dengan demikian, kawasan Asia Tengah tidak hanya strategis karena cadangan minyaknya yang besar, tetapi juga karena menjadi tempat produksi tiga perempat opium dunia dengan nilai milyaran dolar AS bagi kalangan sindikat bisnis, institusi keuangan, agen-agen intelijen dan organisasi kriminal.

Hasil tahunan dari perdagangan narkoba Golden Crescent menguasai sekitar 64 persen penghasilan tahunan narkotik dunia, yang dalam estimasi PBB tahun 2007 senilai A\$ 2.8 milyar dolar (1 dolar AS = Rp 10.000). Oleh karena itu, agak sulit untuk bersimpati pada AS mengingat CIA kemungkinan masih terlibat dengan perdagangan senjata dan narkoba sampai saat ini.[]

Further Reading:

1. IISS (International Institute of Strategic Studies), "Afghanistan's Poppy Crop," Vol. 13, Issue 6, August 2007.
2. Jan Koehler and Christoph Zuercher, "Statebuilding, Conflict and Narcotics in Afghanistan: The View from Below," in *International Peacekeeping*, Special Issue: *Afghanistan in Transition: Security, Governance and Statebuilding*, Vol. 14, Issue 1, 2007, pp. 62-74.
3. UNDP (United Nations Development Program), *Afghanistan Human Development Report 2007*, released 26 September 2007.

4. United Nations, *Report of the Secretary-General*, "The situation in Afghanistan and its implications for international peace and security," 21 September 2007.

5. UNODC, "Afghanistan Opium Survey," August 2007.

PENCEGAH TURUNNYA HIKMAH

Setelah kita belajar, ta'lim beberapa lama, semestinya kita ingat bahwa ada yang lebih dari ilmu yaitu hikmah. Hikmah itu lebih dalam dari ilmu, setelah kita menuntut ilmu, Allah memberikan hikmah, Allah berfirman "waman yu'tal hikmata faqad utiya khoiron katsiro" "barang siapa yang diberi hikmah oleh Allah, maka dialah orang yang diberi banyak kebaikan"

Seorang alim Yahya bin Muadz, beliau berkata bahwa sesungguhnya *tahwil hikmatu* Minassama'i wa la tanzil ala qoblin wa fihi arba'atu khisoolin. Beliau mengatakan sesungguhnya hikmah itu turun setiap saat, Allah menurunkannya (hikmah) dari langit ketika kita menuntut ilmu, tapi ingat! Hikmah tersebut tidak turun kepada hati seseorang yang mempunyai 4 sifat. Maka dari itu, keempat sifat tersebut harus dihindari agar kita dapat memperoleh hikmah yang besar dari Allah.

Keempat sifat tersebut adalah:

1. Arrukuunu ilad-dunya (bersandar kepada dunia)

Orang yang dalam pikirannya hanya memikirkan dunia, yang dicita-citakan hanya dunia. Mulai ia bangun tidur sampai hendak tidur, yang dipikirkan, yang dikerjakan hanya perkara-perkara duniawi. Sesuatu yang hina dihadapan Allah dipikirkan setiap menit. Rasulullah bersabda " jika seumpama dunia, memiliki kedudukan disisi Allah seberat sayap nyamuk, niscaya Allah tidak akan memberi minum orang-orang kafir", betapa tidak berharganya dunia di sisi Allah, hingga orang-

orang kafir, orang syirik, orang yang tidak ibadah dipersilahkan untuk bergelimang dengan dunia. Gara-gara (suatu perkara seberat) sayap nyamuk, sholat ditinggalkan, putus silaturrahim, ukhuwah pecah hingga Allah murka. Mengapa kita bertengkar, bermusuhan karena sesuatu yang tidak ada nilainya samasekali disisi Allah.

Maka dari itu, cinta kepada dunia adalah salah satu hal yang mencegah turunnya hikmah, yang merupakan ilmu yang haqiqah kedalam hati seorang mukmin. Mari kita berusaha untuk tidak menyandarkan diri kita kepada dunia. Kalau kita sedang memikirkan dunia, coba kita alihkan pikiran kita untuk hal yang lebih bermanfaat, mengaji, nuntut ilmu. Jangan biarkan hati kita terusik bahkan teraniaya oleh dunia.

2. Alhammu 'ala Ghadin (panjang angan-angan)

Yaitu orang-orang yang berpikiran panjang hingga ia lupa akan persiapan kematian, yang dipikirkan apa yang dimakan besok, yang dipikirkan sesuatu yang bukan urusannya dia, itulah penyakit thuulul 'amal (panjang angan-angan). Kadang-kadang ia memikirkan dunia hingga bertahun-tahun kedepan, hingga 15 tahun kepedan. Berani-berannya orang menerima pinjaman dalam jangka waktu yang begitu lama, sepertinya ia yakin bahwa ia 15 lagi masih hidup, padahal 15 hari lagi saja belum ada jaminan dia masih hidup. Kalau *sayyidina usamah* saja pernah membeli barang dengan sistem hutang, misalnya saja dibayar satu bulan lagi, ketika hal tersebut disampaikan kepada Rasulullah, Rasulullah bersabda "Inna usamah lathaala 'amaluhu" "sesungguhnya usamah panjang angan-anganya". Urusan rezeki besok "wamaa min dzabatin fil ardhil illa 'alallahi rizquha" "tidak ada makhluk yang ada di bumi ini, kecuali rizqinya diatur oleh Allah". Apa yang datang dan apa yang pergi itu sudah ditentukan oleh Allah. Kata imam Abdullah bin alawi al-Haddad "walladzi li ghairik lam yashil ilaik,"

"kalau itu memang bagian rezeki anda, meskipun anda tidur niscaya ia akan sampai, meskipun tidak

semangat, rizki tersebut bakal sampai kepada anda kalau Allah telah menentukan itu sebagai bagian anda, Tetapi jika itu bukan bagian rezeki anda, meskipun anda berusaha keras dengan cara apapun, niscaya ia tak akan sampai kepada anda. Maka itu kita dianjurkan untuk tawakkal, jangan berlebihan dalam memikirkan apa yang akan datang.

1. Hasadun li akhin (hasud/iri-dengki kepada saudaranya) jika tetangganya membeli sepeda motor baru, ia pusing tidak bisa tidur, jika orang lain yang dihargai orang, ia tidak terima. Jika saudaranya sesama muslim mendapat kenikmatan, ia tidak ridha. Ini adalah sifat yang mencegah turunnya hikmah kedalam hati seseorang. Terkadang karena sakit hatinya, sampai ia berani datang ke dukun (falia'udzubillah) hingga ia terjerumus kedalam syirik karena kedengkian dalam hatinya. Hingga karena syiriknya ia mati dalam keadaan su'ul khotimah (na'udzubillah). "Man khasaro faqod asyroka billah" "barang siapa bermain perdukunan, berarti ia telah syirik kepada Allah". Dalam riwayat dikatakan "tsalastatun la yadkhuluunal jannah" tiga golongan orang yang tidak akan masuk surga, salah satunya "mushoddiqun bis-sihri" orang yang membenarkan atau percaya kepada sihir. Itu orang yang percaya saja (tidak dapat masuk surga), apalagi orang yang bermain dengan sihir?. Semua ini sumbernya adalah hasad/dengki hingga ia tidak akan pernah mendapatkan hikmah kedalam hatinya.

Untuk melatih hati kita agar tidak termakan hasud, bisa dengan cara menambahkan nikmat kepada orang yang kita iri. Misalnya saja, tetangga kita membeli sepeda motor baru, ketika hati mulai termakan hasud, ambil lap! Bersihkan sepedanya. Hancurkan nafsu (yang mendorong hasud) itu! Itulah salah satu cara mengobati hati yang termakan hasud. Cara kedua adalah, jauhi bergaul dengan orang-orang yang memancing kita untuk hasud.

3. khubbus-syarof wal manzilah (cinta kedudukan, cinta pujian, cinta jabatan) sayyidina ali bin abi Thalib, ketika mendapat pujian dari makhluk yang paling suci baginda Muhammad saw, ketika Rasulullah bersabda "ana madinatul 'ilm wa aliy babuha" "jika saya adalah kotanya ilmu, maka ali-lah pintunya". Rosulullah tidak pernah mengatakan hal tersebut kepada sahabat lain kecuali sayyidina Ali, namun demikian, sayyidina Ali tetap tawadhu'. Bahkan dalam riwayat dinyatakan ketika beliau (sayyidina Ali) dipuji, beliau mengambil tanah lalu dilemparkan kepada orang yang memujinya, dikatakan "engkau tampar mukaku itu lebih afdhal dari pada engkau memujiku, karena pujian itu merusak hati". Pujian itu merusak hati, hakikatnya seperti ini: semestinya kita tahu bagaimana keadaan diri kita sendiri, misalnya "aku ini tidak terlalu dermawan, aku ini biasa-biasa saja", namun karena banyak yang memuji "kau ini dermawan", maka hati ini akan berubah "oiya aku ini dermawan", nah itulah pujian yang merusak hati. Yang semestinya tau siapa diri kita adalah diri kita sendiri, tapi karena pujian hati bisa berubah (dalam menilai diri kita) sehingga penilaian itu tidak tepat. Maka dari itu jangan suka Madhah (pujian) karena madhah itu *sum* atau racun.

Coba lihat, sayyidut-tabi'in, *Uais al-Qarni*, beliau tidak punya jabatan, beliau tidak dihargai orang, tapi ia diagungkan oleh manusia. Jika anda menginginkan jabatan, carilah jabatan yang tinggi yaitu jabatan di sisi Allah yang tidak ada seorang pun yang dapat menanggalkan jabatan tersebut. Meskipun kita tidak memiliki kedudukan apa-apa dihadapan manusia, tidak apa-apa yang penting kita memiliki jabatan yang tinggi dihadapan Allah. Manusia itu "laa yadhurruk wa laa yanfa'uk" manusia itu tidak dapat memberi mudhorot juga tidak dapat memberi manfaat kepada kita, maka dari itu untuk apa kita mencari kedudukan dihadapan manusia. Maka dari itu mintalah kedudukan disisi Allah SWT.

Untuk menghilangkan sifat khubbul manzilah ini butuh mujahadah karena sulitnya.

Ulama' mengatakan "khubburriyasah" sifat buruk terakhir yang dikeluarkan dari hati para wali Allah adalah cinta kedudukan. Jadi ini adalah hal yang sulit, tapi tidak berarti kita tidak bisa mencapainya.

Semoga perkumpulan kita ini menjadi perkumpulan yang penuh barokah hingga kita bisa mendapat ridho dari Allah SWT, amin.[]

Dikutip Dari Ceramah: Habib Achmad Jamal bin Toha Baagi

Solusi Islam Atasi Kemiskinan (11)

Penulis: Yusuf Qordlowi

Penerjemah: Ach. Juwaini

Dan dengan tanpa zakat orang tidak akan berada dari golongan orang-orang yang berbuat baik yang benar dan yang bertaqwa. Allah berfirman:

"Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kabajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, mufasir (yang memerlukan pertolongan dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, menunaikan zakat. Sampai firman Allah yang artinya: mereka itulah yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa".

Dan dengan tanpa zakat orang-orang tidak dapat terpisah dari orang-orang musyrik yang mana al-Qur'an telah menyifati mereka dengan firman Allah yang artinya:

Dan kecelaan besarlah bagi orang-orang yang menyekutukannya (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan akhirat).

Dan dengan selain zakat orang-orang tidak dapat dibedakan dari orang-orang munafik yang mana Allah telah menyifati mereka, dengan sesungguhnya mereka: "dan mereka menggenggamkan tangannya (berlaku kikir)" (Q.S.At-Taubat:67) maksudnya dari menafakohkan sebagian hartanya, dan dengan sesungguhnya mereka: "tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka melainkan dengan rasa enggan".

Dan dengan selain zakat orang tidak berhak akan rahmat Allah, yang mana Allah enggan mencatat rahmat-Nya kecuali untuk orang-orang mukmin yang bertaqwa yang menunaikan zakatnya. Allah SWT berfirman: "Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertaqwa yang menunaikan zakat dan orang-orang yang berriman kepada ayat-ayat kami". Dan Allah yang mulia dan agung berfirman: "*Dan orang-orang yang beriamn, lelaki perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, dan mereka mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah*".

Dan dengan tanpa zakat orang tidak berhak pertolongan Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Allah berfirman: "sesungguhnya penolong kamu hanya Allah, Rosul-Nya dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)".

Dan dengan tanpa menunaikan zakat orang tidak berhak mendapat pertolongan Allah yang mana Allah telah berjanji akan menurunkan pertolongan-Nya. Dengan firman-Nya: "Sesungguhnya Allah telah menolong orang yang menolong (agama)Nya. Seungguhnya Allah benar-benar maha kuat lagi maha perkasa, (yaitu) orang-orang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat

ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allah-lah kembali segala urusan".

Dan sesungguhnya Islam mengancam dengan siksaan yang sangat di dunia dan akhirat kepada setiap orang yang mencegah kepada zakat ini, maka di dalam siksaan akhirat Allah SWT berfirman sebagai ancaman kepada orang yang menyimpan emas dan perak yang mana mereka tidak menunaikan (dari emas dan perak tersebut) pada hak Allah SWT: "Dan mereka yang menyimpan emas dan perak itu dan tidak menafkahnnya di jalan Allah SWT maka berilah kabar kepada mereka dengan siksaan yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Dan imam Bukhari meriwayatkan hadits dari Abi Hurairah ra dari Nabi SAW yang artinya: "dan barang siapa diberikan oleh Allah sebuah harta maka dia tidak menunaikan zakatnya, maka Allah memberi misal bagi orang tersebut di hari qiyamat dengan orang yang gagah berani yang botak, baginya dua buah anggur yang kering yang dikalungkan kepadanya di hari qiyamat kemudian dia mengambilnya dengan tulang rahangnya (yakni dengan sudut dua mulatnya) kemudian dia berkata: saya adalah pemiliknya dan saya pula yang menyimpannya. Kemudian Nabi SAW membacakan sebuah ayat: "Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q. S Ali Imran: 180).

Dan di dalam siksa dunia Rasulullah SAW bersabda: suatu kaum tidak mencegah zakatnya kecuali Allah memberi bencana kepada mereka dengan beberapa tahun, yaitu dengan paceklik dan kelaparan.

Dan di dalam hadist yang nomor dua: suatu kaum tidak mencegah zakat harta-harta mereka kecuali mereka mencegah hujan dari langit, dan andaikan tidak karena hewan mereka tidak akan mendapatkan hujan.

Dan di dalam hadist yang lain : dan sadakah itu tidak mencampuri - atau Rasulullah bersabda pada zakat - pada harta kecuali zakat itu merusak pada harta tersebut. Dan makna hadist ini ialah: zakat itu ditinggalkan di dalam harta dan zakat dari harta itu tidak di keluarkan maka zakat itu akan merusak pada harta tersebut.

Dan ini semua sesuai ketentuan di dalam saksi secara qadrat yakni saksi yang dikuasai oleh dzat yang maha kuasa lagi maha tingggi.

Dan di sini sanksi / hukuman yang lain, yaitu sanksi yang sesuai dengan hukum syari'ah , yang mana pemimpin di dalam kumpulan orang-orang Islam (negara Islam) mengambil alih sanksi/ hukuman tersebut, dan di dalam hukuman ini telah datang hadist Rasulullah SAW di dalam masalah zakat: (yaitu) barang siapa yang memberikan zakat dengan mengharap pahala maka baginya pahala zakat itu, dan barang siapa mencegah zakatnya (tidak menunaikan zakatnya) maka saya adalah orang yang mengambil zakatnya dan separuh hartanya, dari satu hak dari beberapa haknya Allah, tidak dihalalkan bagi keluarga Sayyidina Muhammad SAW sesuatu dari sebagian zakat.

Dan di dalam hadits yang mulia, dibolehkan bagi seorang pemimpin menyita separuh hartanya orang yang enggan menunaikan zakatnya, dan hal itu merupakan satu macam dari sanksi secara harta yang mana hakim menjadikan sanksi tersebut ketika dibutuhkan, untuk memberi pelajaran dengan sanksi itu kepada orang-orang yang enggan dan lari dari menunaikan zakat, dan hal itu bukan sanksi yang ditetapkan atau diwajibkan dan bukan yang selamanya. Dan tetapi

merupakan beberapa sanksi yang melatih (teguran) yang menundukkan (berdasarkan) pada pikiran pemimpin, dan ijtihadnya orang yang ahli penelitian di dalam kumpulan orang Islam.

Dan sanksi bagi orang yang enggan menunaikan zakat itu tidak hanya berhenti ketika memakai denda atau sanksi secara harta saja, bahkan boleh bagi seorang pemimpin untuk menggunakan sanksi secara jasmaniah, tahanan dan lainnya dengan pertimbangan kepentingan, kemsalahatan dan kebutuhan dari pandangan Islam.

Dan lebih banyak dari sanksi di atas adalah bahwa Islam menyari'atkan pada sanksi hukuman pedang dan pengumuman perang kepada orang-orang yang enggan dan durhaka dari menunaikan zakat. Dan karena itu, khalifah yang pertama yaitu Abu Bakar as-Shiddiq beserta sahabat-sahabatnya memerangi orang-orang yang enggan menunaikan zakat, dan Abu Bakar berkata, yang mana kalimatnya itu terkenal: "*demi Allah, sungguh aku akan memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat, karena sesungguhnya zakat itu adalah haknya harta, demi Allah niscaya jika mereka mencegah saya mengambil ikatan yang mana mereka telah mengadakan ikatan kepada Rasulullah SAW, maka niscaya saya akan memerangi mereka atas ikatan itu.*

Imam Ibnu hazam berkata: dan hukumannya orang yang enggan menunaikan zakat yaitu zakat itu diambil darinya, baik dalam keadaan rela ataupun terpaksa. Maka jika dia enggan pada selain zakat maka dia adalah orang yang berhak diperangi dan jika dia mendustakan zakat maka dia adalah orang yang keluar dari Islam, dan jika dia mensamakan (tidak menunaikan zakat, dan tetapi tidak menghinakan) zakat dan dia tidak mencegah kepada selain zakat maka dia adalah orang yang mendatangkan kemungkaran, maka wajib mendidik atau memukul dia sehingga dia menghadirkan zakatnya atau sampai dia mati dengan kematian yang dilaknat Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah: "barang siapa melihat kemungkaran maka hendaknya dia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya jika mampu". Dan ini adalah kemungkaran, maka bagi mampu mencegah, maka wajib mencegahnya.(bersambung)

